

JSTT Kecam Iklan Rokok Terselubung

WIROBRAJAN -- Pemkot Jogja mendapat kecaman dari forum Jogja Sehat Tanpa Tembakau (JSTT) karena keberadaan iklan dan kampanye terselubung dari salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia yang memampang iklan dan kampanye.

Iklan dan kampanye tersebut sejatinya tidak memperlihatkan produk rokok yang ditawarkan, namun mempertontonkan slogan dan ikon dari produk rokok. Anggota forum JSTT Monda Saragih, Selasa (26/1) siang, menyebutkan salah satu perusahaan rokok telah melanggar aturan tentang izin reklame mengingat sejumlah ruas jalan utama dan ikon strategis di Kota Jogja harus terbebas dari iklan rokok.

"Dengan adanya iklan yang nebeng sengaja untuk mempercantik kota, di satu sisi dianggap memperindah, dibalik itu saat kita telusuri ternyata ada kampanye atau iklan sebuah produk rokok," ujar dia.

Anehnya saat JSTT mempertanyakan hal tersebut ke Dinas Perizinan dan Dimas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (DPDPK) Kota Jogja, mereka mendapat jawaban yang mengagetkan. Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja tak mengetahui kalau iklan atau kampanye tersebut dari perusahaan rokok.

"Pada perizinan awal, ternyata tanpa menyebutkan unsur produk rokok. Tapi

saat kami tanyakan, mereka menimpali kalau slogan 'Go Ahead' itu dibuat setelah dilakukan pengecatan. Jadi awalnya tidak ada iklan atau kata-kata 'Go Ahead', tapi kenapa tiba-tiba ada," ungkapnya.

Mantan Ketua Karang Taruna tingkat Kota Jogja menyebutkan produsen rokok membuat letter atau frame slogan 'Go Ahead' dan 'Show of Your Colours' untuk selfie, serta ikon rokok di Jembatan Gondolayu yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman. Tak hanya itu saja, iklan atau kampanye terselubung juga terlihat di beberapa titik seperti Tugu Jogja, Jalan Malioboro dan Jalan AM Sangaji yang semakin marak sejak akhir tahun lalu.

"Saat saya tanya ke staf (Perizinan), 'Bapak, apakah Anda tidak tahu kalau pengecatan, patung-patung yang ada di bekas Toko Gunung Agung, di bawah plang nama Jalan Malioboro itu adalah kampanye produk rokok?', mereka bilang tidak tahu," katanya.

Langgar Perda

Monda mengaku kecewa karena Pemkot terkesan membiarkan iklan dan kampanye terselubung dari produsen rokok. Hal itu juga terjadi dengan pengecatan atap rumah di perkampungan Sungai Code.

"Padahal jelas, ruas Jalan Sudirman, Jalan Malioboro, Jalan Diponegoro, dan Jalan Margo Utomo tidak boleh ada iklan



ROSIHAN ANWAR/HARIAN BERNAS

NYATAKAN KEBERATAN -- Forum Jogja Sehat Tanpa Tembakau (JSTT) menyatakan keberatan terhadap keberadaan iklan atau promosi rokok terselubung. Keberatan itu dilontarkan lewat pernyataan sikap, Selasa (26/1) siang, di Asri Medical Center.

rokok. Ini berdasar Perda Nomor 2 Tahun

2015 tentang Penyelenggaraan, khususnya di dalam pasal 9 ayat 4," tutur dia.

Produsen rokok juga dianggap telah melanggar PP Nomor 109 Tahun 2012 maupun Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 12 Tahun 2015 tentang Kawasan

Tampa Rokok. Kusriani, aktivisi JSTT menyebutkan, keberadaan iklan rokok terselubung itu seperti mencoreng reputasi Kota Jogja yang membangun citra sebagai Kota Ramah Anak dan juga

kawasan tanpa rokok.

"Iklan tersebut secara tidak langsung mempromosikan warna-warna dari produk rokok tersebut, padahal, saat ini sudah ada lebih dari 80 RW yang mendeklarasikan Rumah Bebas Asap Rokok," ujarnya.

Sebab itu, JSTT melontarkan tiga pernyataan sikap yaitu menolak semua bentuk intervensi industri rokok di Kota Jogja dengan model atau bentuk apapun yang membodohi masyarakat dengan dalih kreativitas seni. (ros)